

AKULTURASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS PEMBELAJAR THAILAND DI INDONESIA

Nisa Ulfi Jannah¹, Laira Salwa Rona Kamila², Uhsinul Fatmawati³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

nisaulfijannah05@gmail.com¹, kamilahlaira020@gmail.com², uhsinul.fatmawati@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 11 November 2024 Halaman : 26-30	<i>Indonesia is a country rich in cultural and ethnic diversity, making it an attractive study destination for international students, including students from Thailand. This interaction between countries can have a big influence on Indonesia, one of which is language and culture in Indonesia which causes cultural acculturation. This research aims to analyze the process of cultural acculturation in learning Indonesian among Thai students in Indonesia. This research uses a qualitative approach using a case study method through interviews in-depth of Thai students in Indonesia. This study identifies factors that influence cultural interactions and the way Thai students integrate their cultural values with local culture in Indonesia.</i>
Keywords: Cultural Acculturation Thai Student Indonesian Language	

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan etnikinya, sehingga menjadi tujuan belajar yang menarik bagi mahasiswa internasional, termasuk pelajar dari Thailand. Adanya interaksi dari antar negara ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap Indonesia, salah satunya bahasa dan kebudayaan di Indonesia yang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses akulturasi budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikalangan pelajar Thailand di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus melalui wawancara mendalam melalui pelajar Thailand yang ada di Indonesia. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi budaya dan cara pelajar Thailand dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya mereka dengan budaya lokal yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Akulturasi Budaya, mahasiswa Thailand, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan etnis yang sangat beragam. Keberagaman ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang dalam interaksi sosial, khususnya bagi pelajar internasional yang datang untuk menuntut ilmu, seperti pelajar dari Thailand. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi pelajar asing tidak hanya mencakup aspek bahasa, tetapi juga budaya yang dapat memengaruhi proses adaptasi dan interaksi di lingkungan yang baru.

Meskipun banyak pelajar Thailand yang belajar bahasa Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mereka mengenai budaya lokal yang dapat berdampak pada kemampuan berbahasa dan interaksi sosial mereka. Banyak pelajar menghadapi tantangan dalam menggabungkan nilai-nilai budaya mereka dengan budaya Indonesia, yang dapat menghalangi proses akulturasi serta pembelajaran bahasa.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara mendalam proses akulturasi budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan pelajar Thailand. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi budaya serta cara pelajar Thailand menggabungkan nilai-nilai budaya mereka dengan budaya lokal Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa yang lebih peka terhadap konteks budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada institusi Pendidikan dalam merancang program pembelajaran bahasa yang lebih inklusif dengan mempertimbangkan aspek akulturasi budaya. Dengan memahami proses akulturasi yang dialami oleh pelajar Thailand, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung serta memfasilitasi integrasi budaya yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatan utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan sudut pandang pelajar Thailand dalam proses akulturasi budaya yang terjadi selama pembelajaran bahasa Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar Thailand yang telah menempuh pendidikan di Indonesia, khususnya yang berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sampel diambil dengan metode purposive, yaitu dengan memilih pelajar yang telah memiliki pengalaman belajar bahasa Indonesia selama minimal satu semester. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk memastikan bahwa informan memiliki pemahaman yang memadai mengenai proses akulturasi yang mereka alami.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam terkait pengalaman, perasaan, dan pandangan pelajar mengenai akulturasi budaya. Wawancara dilaksanakan secara daring dan direkam dengan persetujuan dari informan untuk keperluan analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia dipelajari untuk memenuhi berbagai kebutuhan komunikatif. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas dan rasa nasionalisme bagi para penuturnya. Pembelajar yang berasal dari Indonesia memiliki pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan pembelajar asing yang tinggal di negara ini. Pembelajar asing seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajari bahasa Indonesia, salah satunya disebabkan oleh perbedaan budaya.

Salah satu pembelajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah seorang santri asal Thailand bernama Amiroh Hemhoh, yang menempuh pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor. Amiroh dipilih sebagai subjek penelitian karena latar belakangnya yang menarik sebagai pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia di lingkungan pesantren. Selama proses pembelajaran, Amiroh menghadapi beberapa kesulitan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan budaya, yang berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam konteks keagamaan dan tradisi pesantren.

Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran bahasa yang mengedepankan pemahaman terhadap budaya lokal, khususnya bagi pelajar internasional yang berada di lingkungan pesantren. Dukungan dari lingkungan sekitar dan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial merupakan faktor krusial dalam mempercepat proses adaptasi dan penguasaan bahasa.

Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi bahwa proses akulturasi budaya memberikan dampak yang substansial terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan pelajar Thailand yang berada di Indonesia. Temuan ini tercermin dari pengalaman pelajar dalam berinteraksi dengan budaya

setempat serta cara menggabungkan nilai-nilai budaya asalnya dengan budaya Indonesia. Berikut ini adalah beberapa hasil dan analisis yang lebih mendalam berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

1. Motivasi dan Harapan Pelajar Thailand dalam Mempelajari Bahasa Indonesia

Pelajar Thailand yang datang ke Indonesia umumnya memiliki motivasi dan harapan yang kuat untuk menguasai bahasa Indonesia. Narasumber mengungkapkan bahwa keinginannya untuk mempelajari bahasa Indonesia berakar dari cita-citanya untuk melanjutkan studi di Indonesia. Sebelum berangkat, ia telah mengikuti kursus bahasa Indonesia selama dua bulan di Thailand yang diajarkan oleh alumni dari institusi di Indonesia, namun ia merasa masih kurang mahir dalam berkomunikasi. Harapannya dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk memperluas jaringan dan interaksi dengan masyarakat Indonesia. Selain itu, dukungan dari orang tua yang berharap ia dapat menguasai bahasa Indonesia juga menjadi motivasi tambahan.

Faktor motivasi ini menunjukkan bahwa pelajar Thailand menyadari pentingnya bahasa Indonesia untuk komunikasi dan integrasi sosial selama masa studi di Indonesia. Dengan demikian, motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dari lingkungan sekitar mendorong mereka untuk terus belajar bahasa Indonesia meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam memahami percakapan sehari-hari dan perbedaan budaya lainnya.

2. Pengalaman Belajar Bahasa Indonesia di Indonesia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber yang memperoleh pendidikan bahasa Indonesia secara langsung di Indonesia merasakan dampak positif yang signifikan dibandingkan dengan proses belajar di Thailand. Ia berpendapat bahwa interaksi langsung dengan penutur asli serta praktik percakapan sehari-hari jauh lebih efektif daripada pembelajaran teoritis yang dilakukan di kelas di Thailand. Dalam konteks interaksi sosial sehari-hari, ia mendapatkan dukungan dari teman-teman Indonesia yang membantunya memahami konteks percakapan serta budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kendala utama yang ia hadapi adalah perbedaan antara bahasa formal yang diajarkan di kelas dengan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bagi para pembelajar asing, perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri karena tidak terdapat pedoman yang jelas dalam mempelajari variasi bahasa percakapan sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa baku dalam buku ajar juga menambah kesulitan, terutama dalam memahami istilah-istilah formal yang tidak selalu muncul dalam interaksi sehari-hari.

3. Pengaruh Adaptasi Budaya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam wawancara, pelajar asal Thailand ini mengungkapkan pengalamannya terkait perbedaan budaya yang ia temui selama tinggal di Indonesia, terutama dalam hal kebiasaan, kuliner, dan kegiatan keagamaan. Contohnya, dalam pelaksanaan shalat, pelajar Thailand merasa kebingungan dengan penggunaan doa qunut yang tidak seragam di Indonesia, berbeda dengan di Thailand yang selalu menerapkan qunut dalam setiap shalat. Penjelasan mengenai hal ini diberikan oleh beberapa teman Indonesia mereka, yang menyatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh variasi organisasi Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Perbedaan budaya yang mencolok lainnya adalah kebiasaan memberikan salam dan mencium tangan, yang tidak umum dilakukan di Thailand. Pelajar Thailand ini menyatakan ketertarikan terhadap tradisi ini dan bahkan berencana untuk menerapkannya kembali setelah kembali ke Thailand. Ia juga menunjukkan minat terhadap keunikan kain batik Indonesia, yang berbeda dengan kain tradisional Thailand, seperti kain "*kamai*" yang berasal dari Utara Thailand. Ketertarikan mereka terhadap batik mencerminkan adanya pertukaran budaya yang

dipengaruhi oleh proses pembelajaran bahasa, di mana pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dapat memfasilitasi pemahaman konteks Bahasa Indonesia.

4. Tantangan dalam Mempelajari Bahasa Indonesia

Pelajar Thailand ini mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah adanya perbedaan yang signifikan antara bahasa formal yang diajarkan dalam buku teks dan bahasa sehari-hari yang digunakan dalam interaksi sosial di Indonesia. Ia menemukan bahwa metode pembelajaran yang lebih efektif adalah melalui komunikasi langsung dengan masyarakat penutur asli, dibandingkan hanya mengandalkan teori yang terdapat dalam buku. Selain itu, ia juga mengalami kesulitan dalam memahami puisi Indonesia, yang memiliki struktur yang berbeda dibandingkan dengan puisi di Thailand. Di Thailand, puisi biasanya mengikuti pola rima yang ketat, sedangkan puisi Indonesia cenderung memiliki struktur yang lebih fleksibel.

Walaupun demikian, pelajar Thailand merasakan bahwa pemahaman terhadap budaya Indonesia, seperti sikap ramah dan keterbukaan masyarakatnya, sangat mendukung proses pembelajaran bahasa. Ia merasa diterima dengan baik oleh teman-teman Indonesia yang selalu siap membantu dalam memahami bahasa dan budaya lokal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akulturasi budaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi pelajar Thailand di Indonesia. Motivasi yang kuat untuk belajar bahasa Indonesia dan harapan untuk berinteraksi dengan masyarakat Indonesia mendorong mereka untuk terus beradaptasi. Meskipun terdapat perbedaan budaya yang menimbulkan tantangan, seperti perbedaan dalam praktik keagamaan dan kebiasaan sehari-hari, pelajar Thailand berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia ke dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran bahasa yang diiringi dengan pemahaman budaya terbukti efektif dalam membantu pelajar asing beradaptasi dengan lingkungan baru dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Dukungan dari lingkungan sosial yang ramah dan terbuka juga memainkan peran penting dalam membantu pelajar Thailand merasa nyaman dalam belajar dan menggunakan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan pentingnya pendekatan akulturasi budaya dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman antarbudaya.

REFERENCES

- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Elgar, E. (2012). In *Handbook of qualitative research in education*. Edward Elgar Publishing. (S. Delamont, Ed.)
- Maulani, K. S. (n.d.). *Sejarah Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia*.
- Muslim, A. (2013). INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS. *Diskursus Islam*, 1. doi:<https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642>

- OSWALDO, D. (2022, Agustus 19). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Sebagai Proses Akulturasi di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Retrieved from <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/gnTu8EMHcCffnrFZPq24XlqgDQQbc76i.pdf>
- Ratna Yunita, M. (2023). *Inovasi dan Adaptasi Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris Selama Pandemi*. (U. T. Arsa, Ed.) Indramayu. Retrieved from <https://adabindonesia.com>
- Silvester Nusa, W. Y. (2017, Maret). MEMAHAMI FENOMENA LEMAHNYA KETERAMPILAN. *JES Jurnal Edukasi Sumba*.